



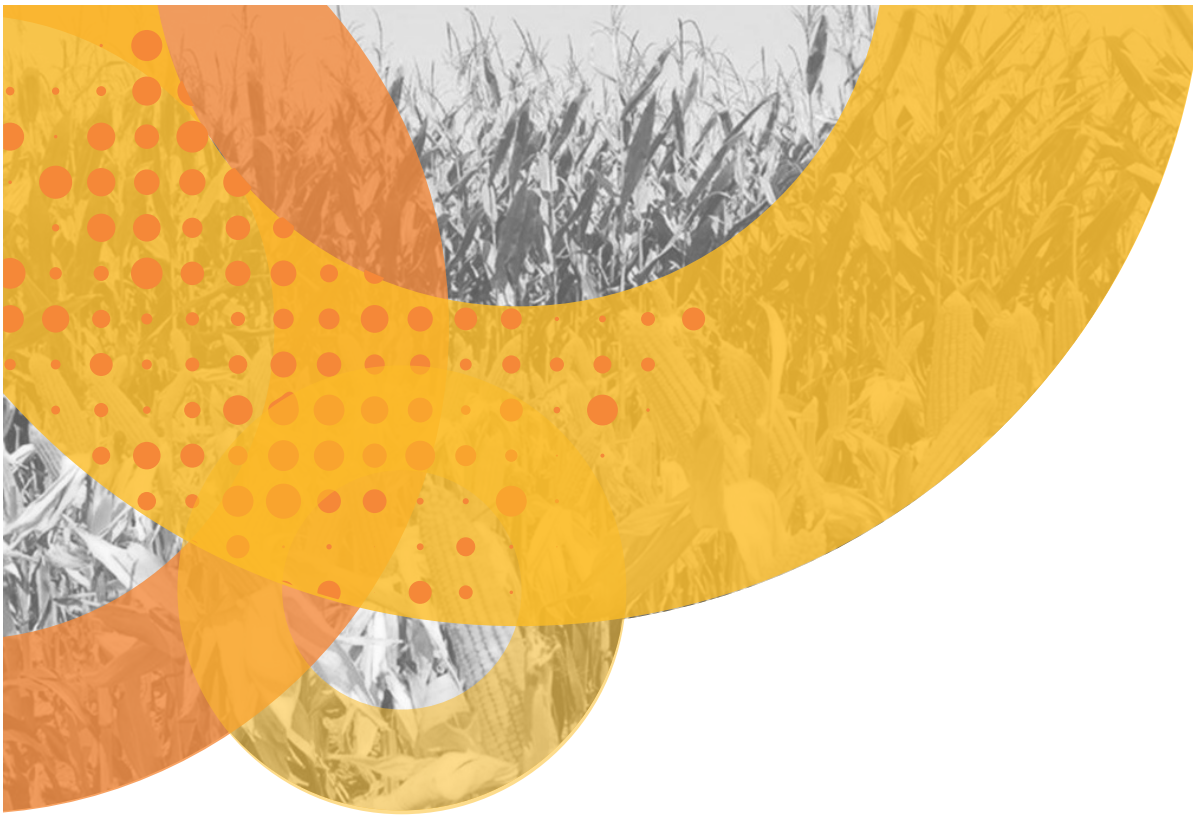
BERITA RESMI STATISTIK

No. 101/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Agustus 2026)

- Pada Agustus 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,29 juta hektare.
- Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Agustus 2026 sebanyak 1,74 juta ton.

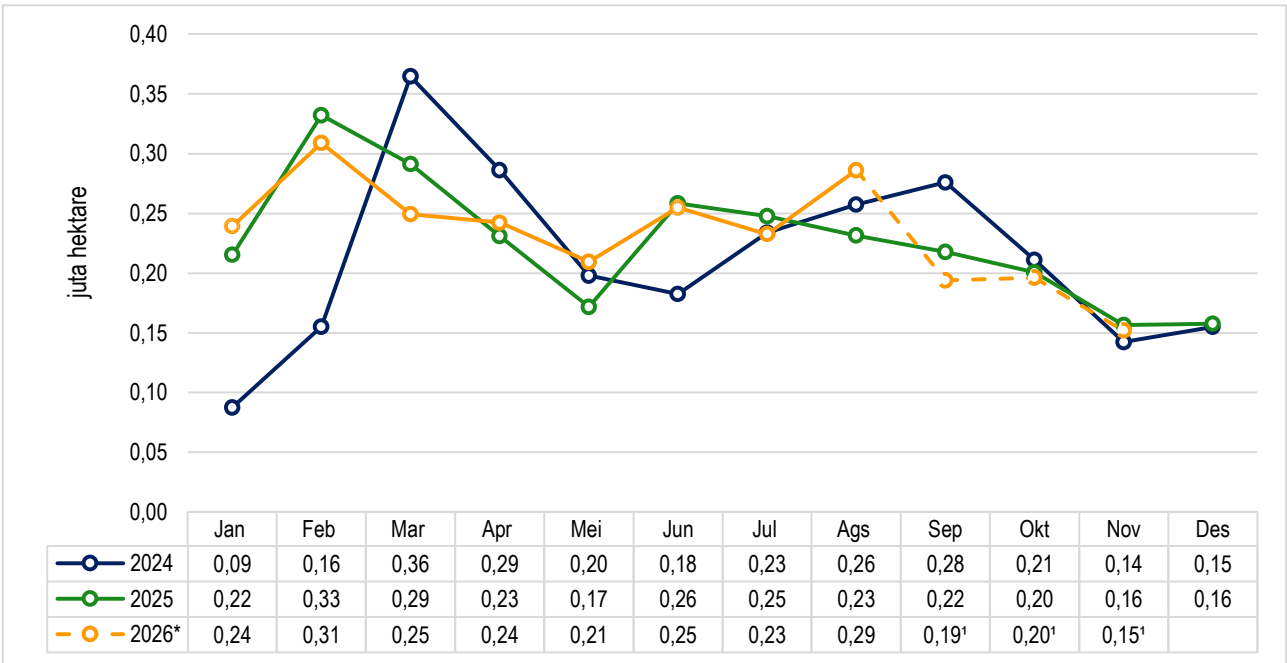


-
- Luas panen jagung pipilan pada Agustus 2026 sebesar 0,29 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,05 juta hektare atau 23,60 persen dibandingkan luas panen pada Agustus 2025 yang sebesar 0,23 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Agustus 2026 sebanyak 1,74 juta ton, naik sebanyak 0,34 juta ton atau 24,81 persen dibandingkan pada Agustus 2025 yang sebanyak 1,39 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode September–November 2026 diperkirakan sebesar 0,54 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode September–November 2026 diperkirakan sebanyak 3,49 juta ton.

1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia

1.1 Luas Panen Jagung di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung amatan Agustus 2026, realisasi luas panen jagung pipilan pada Agustus 2026 sebesar 0,29 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,05 juta hektare (23,60 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebesar 0,23 juta hektare (Gambar 1). Sementara itu, potensi luas panen jagung pipilan pada September–November 2026 diperkirakan sebesar 0,54 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

Dengan demikian, total luas panen jagung pipilan pada Januari–November 2026 diperkirakan sebesar 2,56 juta hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 0,01 juta hektare (0,44 persen) dibandingkan luas panen pada Januari–November 2025 yang sebesar 2,55 juta hektare.

Luas panen jagung hasil Survei KSA Jagung terdiri dari tiga jenis panen, yaitu panen hijauan, panen muda, dan panen pipilan. Luas panen jagung pipilan pada Januari–Agustus 2026 sebesar 2,02 juta hektare. Di sisi lain, luas panen hijauan dan luas panen muda pada Januari–Agustus 2026 masing-masing sebesar 0,07 juta hektare dan 0,26 juta hektare (Tabel 1).

Tabel 1 Luas Panen Jagung di Indonesia Menurut Jenis Panen, Januari–Agustus 2025 dan Januari–Agustus 2026

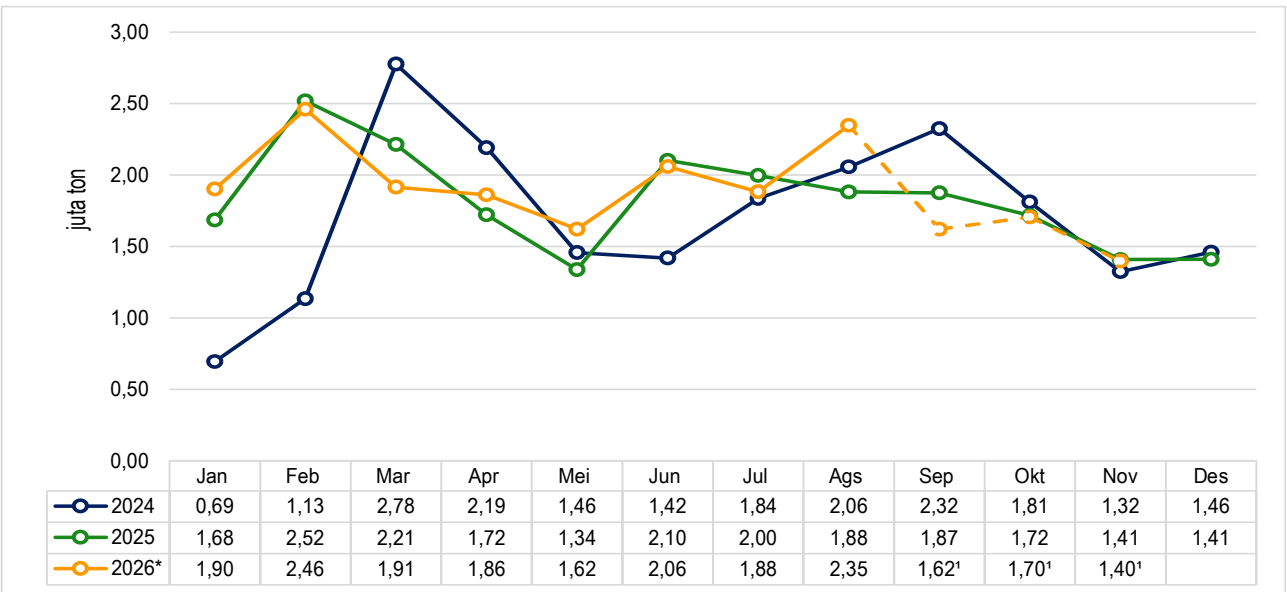
Jenis Panen	Januari–Agustus 2025		Januari–Agustus 2026	
	Luas Panen (ha)	Persentase (%)	Luas Panen (ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panen Hijauan	83.859	3,56	70.606	3,00
Panen Muda	295.221	12,52	260.786	11,08
Panen Pipilan	1.978.530	83,92	2.022.286	85,92
Total	2.357.609	100,00	2.353.678	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (JPK-KA28%) pada Agustus 2026 sebanyak 2,35 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,47 juta ton (24,81 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebanyak 1,88 juta ton. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh pada hasil Survei KSA Agustus 2026, potensi produksi JPK-KA28% pada September–November 2026 diperkirakan sebanyak 4,72 juta ton (Gambar 2).

Total produksi JPK-KA28% pada Januari–November 2026 diperkirakan sebanyak 20,77 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,32 juta ton (1,56 persen) dibandingkan Januari–November 2025 yang sebanyak 20,45 juta ton.



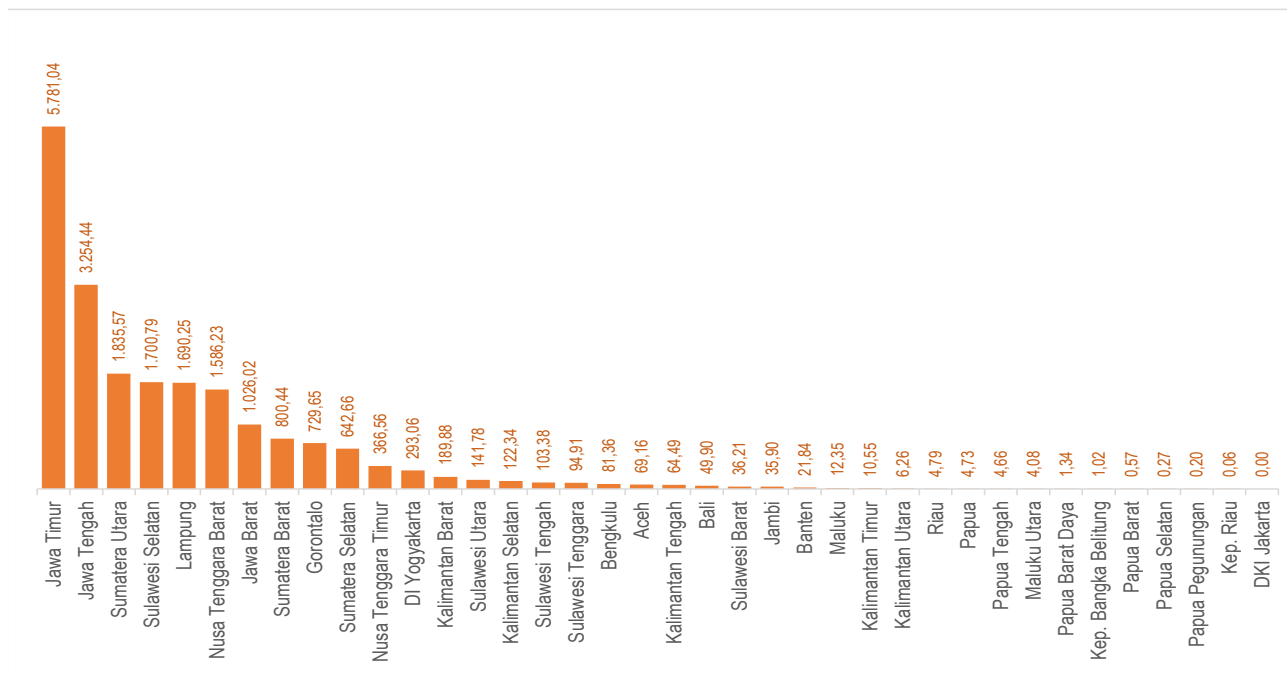
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi JPK-KA28% pada Januari–November 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Sumatera Barat, Gorontalo, dan Sumatera Selatan (Gambar 3).

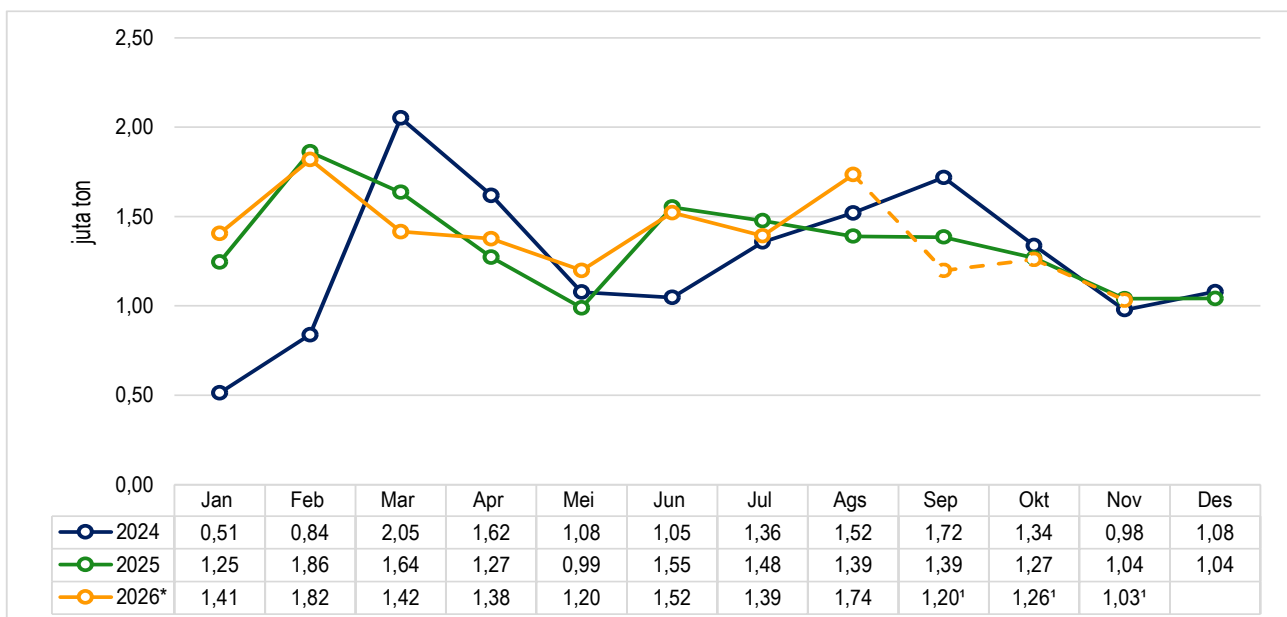


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–November 2026*

1.3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia

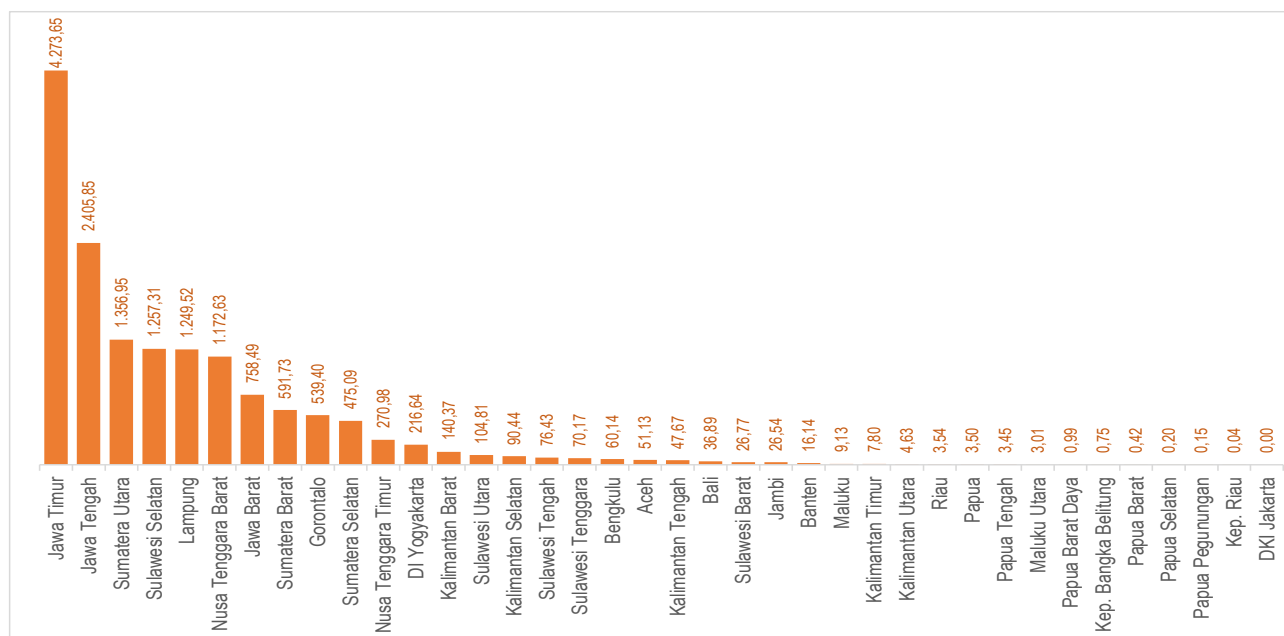
Jika produksi jagung dikonversikan ke dalam produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen (JPK-KA14%), produksi JPK-KA14% pada Agustus 2026 sebanyak 1,74 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 0,34 juta ton (24,81 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebanyak 1,39 juta ton (Gambar 4).



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 4 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sementara itu, potensi produksi JPK-KA14% pada September–November 2026 diperkirakan sebanyak 3,49 juta ton. Dengan demikian, total produksi JPK-KA14% pada Januari–November 2026 diperkirakan sebanyak 15,35 juta ton. Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi Jagung Pipilan Kering (JPK) dengan kadar air 14% terbesar pada periode Januari–November 2026 meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Sumatera Barat, Gorontalo, dan Sumatera Selatan (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 5 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–November 2026*

2. Penjelasan Teknis

2.1 Luas Panen Jagung

Metode KSA dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengestimasi luas panen jagung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*). Pendataan KSA jagung dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Provinsi DKI Jakarta. Metodologi KSA untuk komoditas jagung menggunakan 21.979 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 100 m×100 m (1 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di empat titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman jagung di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase reproduktif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian bukan jagung, atau lahan bukan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Luas panen yang dihasilkan dari pendataan KSA Jagung meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu,

luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan (luas galengan dianggap tidak ada).

2.2 Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan) sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian. Pengolahan data ubinan untuk mendapatkan angka produktivitas dilakukan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.3 Produksi Jagung Pipilan Kering

Produksi jagung tongkol kering panen diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Hasil produksi jagung tongkol kering panen kemudian dikonversi menjadi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen dan 14 persen berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG 2020).

2.4 Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* dari amatan KSA bulan berjalan. Sebagai catatan, angka produksi jagung pipilan kering 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka produksi jagung Januari–November 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (September–November 2026) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2023–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi jagung Januari–November 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode September–November 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround III* 2026.

2.5 Luas Potensi Lahan Jagung Nasional

Luas potensi lahan jagung nasional terdiri atas luas baku lahan sawah nasional dan luas tegalan/ladang. Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian, BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden (KSP) pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

Sementara itu, lahan tegalan/ladang diperoleh dari Laporan Akhir Penyiapan Data Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) 2018–2020 yang dipublikasikan oleh Kementerian ATR/BPN dan lahan Pertanian Tanah Kering Semusim (PTKS) diperoleh dari Peta Neraca Penatagunaan Tanah (NPGT) Nasional 2019, Kementerian ATR/BPN.

2.6 Angka Konversi dari Jagung Tongkol Kering Panen ke Jagung Pipilan Kering

Penghitungan konversi produksi jagung tongkol kering panen menjadi jagung pipilan kering menggunakan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020). Berdasarkan hasil SKJG 2020 diperoleh angka konversi dari jagung tongkol kering panen ke jagung pipilan kering dengan kadar air maksimal 28 persen sebesar 75,67 persen dan kadar air maksimal 14 persen sebesar 55,94 persen.

Tabel 2 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 ((<i>Subround III</i>)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	239.209	24.038	11,17
	Februari	308.838	-23.310	-7,02
	Maret	249.232	-42.080	-14,44
	April	242.217	11.314	4,90
	Mei	209.386	37.814	22,04
	Juni	254.804	-3.644	-1,41
	Juli	232.550	-14.997	-6,06
	Agustus	286.051	54.623	23,60
	September	193.975 ¹	-23.601	-10,85
	Oktober	196.002 ¹	-4.357	-2,17
	November	151.786 ¹	-4.668	-2,98
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		1.039.495	-30.038	-2,81
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		982.791	73.795	8,12

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA28% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		6.793.640	249.111	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		6.767.651	-100.638	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		6.917.399	344.566	5,24
Januari–Desember 2024		20.478.691	493.038	2,47
2025	Januari	1.684.421	990.535	142,75
	Februari	2.518.177	1.384.174	122,06
	Maret	2.213.039	-562.493	-20,27
	April	1.720.915	-469.305	-21,43
	Mei	1.338.096	-119.091	-8,17
	Juni	2.101.664	683.698	48,22
	Juli	1.996.015	159.635	8,69
	Agustus	1.880.484	-175.634	-8,54
	September	1.873.584	-450.713	-19,39
	Oktober	1.715.565	-94.094	-5,20
	November	1.407.196	84.125	6,36
	Desember	1.409.654	-50.719	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		8.136.551	1.342.910	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		7.316.259	548.608	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		6.405.999	-511.401	-7,39
Januari–Desember 2025		21.858.809	1.380.117	6,74
2026*	Januari	1.901.286	216.865	12,87
	Februari	2.460.195	-57.982	-2,30
	Maret	1.914.696	-298.343	-13,48
	April	1.861.218	140.304	8,15
	Mei	1.621.208	283.113	21,16
	Juni	2.058.493	-43.171	-2,05
	Juli	1.882.261	-113.754	-5,70
	Agustus	2.347.084	466.600	24,81
	September	1.620.969 ¹	-252.614	-13,48
	Oktober	1.704.628 ¹	-10.937	-0,64
	November	1.396.692 ¹	-10.504	-0,75
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		8.137.394	844	0,01
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		7.909.046	592.787	8,10

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.405.529	160.318	12,87
	Februari	1.818.704	-42.863	-2,30
	Maret	1.415.442	-220.551	-13,48
	April	1.375.909	103.720	8,15
	Mei	1.198.482	209.292	21,16
	Juni	1.521.745	-31.914	-2,05
	Juli	1.391.465	-84.093	-5,70
	Agustus	1.735.086	344.935	24,81
	September	1.198.305 ¹	-186.746	-13,48
	Oktober	1.260.150 ¹	-8.085	-0,64
	November	1.032.507 ¹	-7.765	-0,75
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		6.015.585	624	0,01
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		5.846.778	438.219	8,10

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 5 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih
	Januari–November 2025	Januari–November 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7.596	9.021	1.425
Sumatera Utara	180.054	205.830	25.776
Sumatera Barat	78.537	93.978	15.442
Riau	843	984	141
Jambi	4.106	4.479	373
Sumatera Selatan	57.771	75.883	18.112
Bengkulu	9.701	9.257	-444
Lampung	178.069	194.443	16.374
Kepulauan Bangka Belitung	1.009	164	-845
Kepulauan Riau	6	11	5
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	103.894	102.639	-1.256
Jawa Tengah	431.063	405.716	-25.347
DI Yogyakarta	40.893	38.737	-2.156
Jawa Timur	710.536	694.879	-15.658
Banten	1.809	2.508	699
Bali	6.689	6.391	-298
Nusa Tenggara Barat	167.951	170.448	2.498
Nusa Tenggara Timur	114.098	102.225	-11.873
Kalimantan Barat	31.944	30.251	-1.694
Kalimantan Tengah	9.260	9.998	738
Kalimantan Selatan	24.981	14.738	-10.243
Kalimantan Timur	2.014	1.395	-620
Kalimantan Utara	1.043	934	-109
Sulawesi Utara	25.378	24.898	-481
Sulawesi Tengah	16.432	16.809	377
Sulawesi Selatan	196.428	205.051	8.623
Sulawesi Tenggara	13.604	17.995	4.391
Gorontalo	126.348	113.387	-12.961
Sulawesi Barat	4.488	5.305	817
Maluku	2.620	2.883	263
Maluku Utara	1.107	883	-224
Papua Barat	280	111	-169
Papua Barat Daya	409	199	-210
Papua	463	835	372
Papua Selatan	539	47	-492
Papua Tengah	912	707	-205
Papua Pegunungan	42	31	-12
INDONESIA	2.552.919	2.564.050	11.130

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 6 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28% (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA28%		Selisih
	Januari–November 2025	Januari–November 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56.728	69.161	12.433
Sumatera Utara	1.529.154	1.835.568	306.413
Sumatera Barat	676.559	800.445	123.886
Riau	5.002	4.788	-214
Jambi	32.805	35.898	3.094
Sumatera Selatan	517.750	642.657	124.907
Bengkulu	83.606	81.356	-2.250
Lampung	1.560.323	1.690.247	129.924
Kepulauan Bangka Belitung	4.026	1.019	-3.008
Kepulauan Riau	30	56	26
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	1.030.604	1.026.019	-4.585
Jawa Tengah	3.514.651	3.254.439	-260.213
DI Yogyakarta	278.591	293.055	14.464
Jawa Timur	5.737.593	5.781.040	43.448
Banten	14.220	21.837	7.618
Bali	45.586	49.904	4.318
Nusa Tenggara Barat	1.540.806	1.586.235	45.429
Nusa Tenggara Timur	411.239	366.562	-44.678
Kalimantan Barat	229.192	189.879	-39.312
Kalimantan Tengah	55.150	64.486	9.337
Kalimantan Selatan	208.072	122.340	-85.732
Kalimantan Timur	13.394	10.551	-2.843
Kalimantan Utara	6.791	6.259	-532
Sulawesi Utara	141.661	141.780	120
Sulawesi Tengah	100.985	103.383	2.398
Sulawesi Selatan	1.666.326	1.700.788	34.462
Sulawesi Tenggara	68.492	94.914	26.422
Gorontalo	856.021	729.653	-126.368
Sulawesi Barat	30.638	36.208	5.570
Maluku	9.317	12.351	3.033
Maluku Utara	5.312	4.078	-1.234
Papua Barat	1.710	569	-1.141
Papua Barat Daya	3.516	1.339	-2.177
Papua	3.168	4.734	1.566
Papua Selatan	3.936	274	-3.662
Papua Tengah	5.887	4.663	-1.224
Papua Pegunungan	313	198	-115
INDONESIA	20.449.155	20.768.731	319.576

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 7 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14% (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih
	Januari–November 2025	Januari–November 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	41.936	51.127	9.191
Sumatera Utara	1.130.430	1.356.947	226.517
Sumatera Barat	500.147	591.730	91.583
Riau	3.698	3.540	-158
Jambi	24.251	26.538	2.287
Sumatera Selatan	382.748	475.085	92.337
Bengkulu	61.806	60.143	-1.663
Lampung	1.153.472	1.249.519	96.047
Kepulauan Bangka Belitung	2.977	753	-2.224
Kepulauan Riau	22	41	19
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	761.876	758.487	-3.390
Jawa Tengah	2.598.213	2.405.850	-192.363
DI Yogyakarta	205.949	216.642	10.693
Jawa Timur	4.241.526	4.273.645	32.119
Banten	10.512	16.143	5.631
Bali	33.700	36.892	3.192
Nusa Tenggara Barat	1.139.044	1.172.627	33.584
Nusa Tenggara Timur	304.010	270.981	-33.028
Kalimantan Barat	169.431	140.369	-29.062
Kalimantan Tengah	40.769	47.672	6.902
Kalimantan Selatan	153.818	90.440	-63.377
Kalimantan Timur	9.902	7.800	-2.102
Kalimantan Utara	5.020	4.627	-394
Sulawesi Utara	104.723	104.811	89
Sulawesi Tengah	74.654	76.426	1.773
Sulawesi Selatan	1.231.835	1.257.311	25.476
Sulawesi Tenggara	50.633	70.165	19.532
Gorontalo	632.815	539.398	-93.418
Sulawesi Barat	22.649	26.766	4.117
Maluku	6.888	9.130	2.242
Maluku Utara	3.927	3.014	-912
Papua Barat	1.264	421	-844
Papua Barat Daya	2.599	990	-1.609
Papua	2.342	3.499	1.157
Papua Selatan	2.910	202	-2.707
Papua Tengah	4.352	3.447	-905
Papua Pegunungan	231	146	-85
INDONESIA	15.117.077	15.353.324	236.247

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

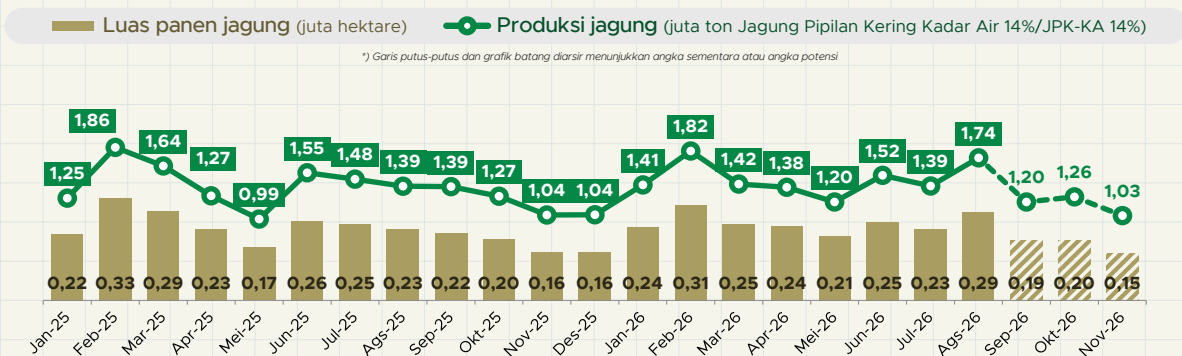
LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Agustus 2026)

Berita Resmi Statistik No. 101/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



Luas Panen Jagung Agustus 2026



0,29 juta hektare

↑ **23,60%** (0,05 juta ha) dibanding Agustus 2025

Produksi Jagung Agustus 2026



1,74 juta ton JPK-KA 14%

↑ **24,81%** (0,34 juta ton) dibanding Agustus 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen jagung (juta ha)

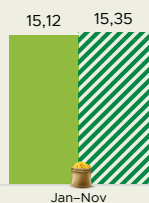
(0,01 juta ha)
↑ **0,44%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,24 juta ton)
↑ **1,56%**

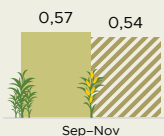


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen jagung (juta ha)

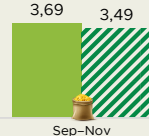
(0,03 juta ha)
↓ **5,68%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,20 juta ton)
↓ **5,49%**



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

- 1) Luas panen jagung September–November 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung September–November 2026 merupakan angka potensi.
- 3) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

